

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI GENERASI Z DI INDONESIAIndah Puspita¹, A. Mukrimatul Zahra²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

indahpuspita.15@gmail.com andizahraq@gmail.com

S

Abstrak

Generasi Z tumbuh di tengah kemudahan akses teknologi finansial dan pertumbuhan pasar modal syariah, namun tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah benar-benar memengaruhi keputusan generasi muda dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi Generasi Z di Indonesia melalui pendekatan studi kepustakaan (literature review) atas hasil-hasil penelitian empiris terdahulu. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal ilmiah nasional, laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta publikasi lembaga terkait, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menemukan pola hubungan antar variabel. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z, terutama pada aspek pemahaman produk, pemilahan risiko, dan kesesuaian syariah suatu instrumen investasi. Pengaruh tersebut cenderung menguat apabila didukung oleh inklusi keuangan syariah yang memadai, religiusitas, serta kemudahan akses melalui platform digital, sementara literasi yang rendah berkontribusi pada rendahnya partisipasi investasi syariah meskipun minat berinvestasi secara umum cukup tinggi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan edukasi keuangan syariah yang terintegrasi dengan teknologi digital sebagai upaya strategis untuk mendorong keputusan investasi syariah yang lebih rasional di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Keputusan Investasi, Generasi Z, Inklusi Keuangan Syariah

Article history

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Struktur demografi Indonesia saat ini didominasi oleh penduduk usia muda. Hasil Sensus Penduduk 2020 mencatat jumlah generasi Z, yaitu penduduk yang lahir pada rentang tahun 1997-2012, mencapai 75,49 juta jiwa atau setara 27,94 persen dari total populasi Indonesia yang berjumlah 270,20 juta jiwa, menjadikannya kelompok generasi terbesar, sedikit di atas generasi milenial yang berjumlah 69,90 juta jiwa atau 25,87 persen. Besarnya populasi ini berimplikasi langsung pada struktur pelaku pasar modal domestik. (Khairiyah Damayanti & Rodiana Listiawati, 2024)

Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan tren peningkatan partisipasi investor muda yang konsisten dalam lima tahun terakhir. Pada Oktober 2024, jumlah investor pasar modal individual atau Single Investor Identification (SID) tercatat 14,21 juta orang dengan 55,07 persen berusia di bawah 30 tahun. Angka ini terus bertambah menjadi 16,20 juta SID pada April 2025 dengan porsi investor muda 54,42 persen atau sekitar 8,8 juta orang, kemudian mencapai 17,59 juta SID pada Agustus 2025, dan melonjak signifikan menjadi 20,32 juta SID

pada akhir Desember 2025 atau tumbuh 37 persen dibandingkan akhir 2024 yang sebesar 14,87 juta SID, dengan investor berusia di bawah 30 tahun tetap mendominasi pada porsi 52,59 persen. (Ksei, 2025) Dengan kata lain, dalam kurun waktu sekitar satu tahun, jumlah investor pasar modal Indonesia bertambah lebih dari 5,3 juta orang, dan generasi muda menyumbang proporsi terbesar dari pertambahan tersebut.

Pertumbuhan partisipasi investasi yang pesat ini tidak diimbangi oleh pertumbuhan pemahaman atas prinsip keuangan syariah yang setara. Data historis Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional bergerak sangat lambat selama satu dekade, yaitu 8,10 persen pada 2016, 8,93 persen pada 2019, dan hanya 9,14 persen pada 2022, sementara indeks literasi keuangan secara umum pada periode yang sama melonjak dari 29,70 persen menjadi 49,68 persen. (SLINK, 2024) Barulah pada SNLIK 2024, indeks literasi keuangan syariah meningkat tajam menjadi 39,11 persen dan kembali naik menjadi 43,42 persen pada 2025, namun kesenjangannya dengan indeks literasi keuangan nasional yang mencapai 65,43 persen pada 2024 dan 66,46 persen pada 2025 tetap berada pada kisaran 23 hingga 26 poin persentase (pp).

Kesenjangan literasi ini membawa risiko nyata. Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa sepanjang periode 2017-2023 terdapat sekitar 8.639 aduan masyarakat terkait entitas keuangan ilegal dengan total kerugian mencapai Rp139,65 triliun, dan generasi muda yang aktif secara digital namun minim literasi keuangan syariah termasuk kelompok yang rentan menjadi korban skema investasi yang mengklaim berbasis syariah tanpa dasar yang jelas. Kondisi ini menegaskan bahwa besarnya jumlah investor muda tidak serta-merta mencerminkan kualitas pemahaman dan pengambilan keputusan investasi yang baik.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menguji keterkaitan literasi keuangan syariah dengan minat maupun keputusan investasi generasi Z, namun umumnya bersifat kasuistik pada satu kampus, satu instansi, atau satu wilayah dengan jumlah responden yang relatif kecil, seperti 82 responden pada penelitian di Bojonegoro atau kelompok terbatas informan pada penelitian kualitatif di Kabupaten Mandau, sehingga pola hubungan yang dilaporkan cenderung beragam dan belum dipetakan secara menyeluruh pada level nasional. Beberapa penelitian menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel yang berpengaruh langsung, sementara penelitian lain menyertakan perilaku keuangan, religiusitas, persepsi risiko, atau pengaruh media sosial sebagai variabel yang memperkuat maupun memediasi hubungan tersebut. (Sepdiana Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri, 2025) Kekosongan pemetaan inilah yang mendasari perlunya kajian yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dengan data statistik resmi berskala nasional yang lebih rinci dan disertai angka-angka pembandingan antarwaktu.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) memetakan tren indeks literasi dan inklusi keuangan syariah nasional dan mengaitkannya dengan pertumbuhan jumlah investor muda; (2) menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi generasi Z berdasarkan sintesis studi empiris terdahulu; dan (3) merumuskan implikasi kuantitatif dan kualitatif bagi penguatan literasi keuangan syariah generasi muda di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu mengenai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan syariah, yang tercermin pula dalam sikap dan perilaku keuangan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah menuntut pemahaman

tambahan mengenai konsep dasar muamalah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi/perjudian), serta akad-akad yang mendasari produk keuangan syariah, misalnya mudharabah, musyarakah, dan wakalah. (Sakinah & Canggih, 2026a) Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam memilah dan menilai kesesuaian suatu produk investasi dengan prinsip syariah.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan oleh individu dalam mengalokasikan sejumlah dana pada instrumen investasi tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Salah satu kerangka teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan investasi adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh. Teori ini menjelaskan bahwa niat berperilaku, termasuk niat berinvestasi, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku individu. (Anggriani Muliadin Harahap & Tyas Danarti Hascaryani, 2024) Dalam konteks investasi syariah, sikap terhadap perilaku turut dibentuk oleh pemahaman literasi keuangan syariah, sedangkan norma subjektif dapat dipengaruhi oleh nilai religiusitas dan lingkungan sosial individu.

Generasi Z dan Perilaku Investasi

Generasi Z merupakan kelompok penduduk yang lahir pada kurun waktu 1997-2012 dan dikenal sebagai digital native karena tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet, media sosial, dan aplikasi keuangan digital. Karakteristik ini membuat Generasi Z relatif lebih terbuka terhadap informasi dan lebih mudah mengakses platform investasi dibandingkan generasi sebelumnya. Namun demikian, kemudahan akses tersebut tidak serta-merta menjamin kualitas pengambilan keputusan investasi, karena keputusan yang rasional tetap membutuhkan landasan pengetahuan yang memadai, termasuk pemahaman mengenai profil risiko, jangka waktu investasi, dan kesesuaian instrumen dengan prinsip syariah bagi investor muslim. (Tubastuvi et al., 2024)

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan dalam kajian ini. menemukan bahwa literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, serta persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Surabaya. pada penelitiannya terhadap Generasi Z di Yogyakarta menemukan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah secara bersama-sama menjelaskan 61,7% variasi keputusan investasi pada reksadana syariah. Sementara itu, menemukan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di Kota Semarang. Penelitian (Brilian Anorawi & Narapati Brilian Anorawi, 2026) menegaskan bahwa literasi keuangan syariah, bersama dengan strategi pemasaran digital, turut mendorong minat Generasi Z untuk berinvestasi pada produk syariah seperti cicil emas. Sedangkan menemukan bahwa literasi keuangan, edukasi sekolah pasar modal, dan gaya hidup Generasi Z berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham syariah. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pola yang relatif konsisten, yaitu literasi keuangan syariah berperan penting

dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z, meskipun kekuatan pengaruhnya bervariasi tergantung pada karakteristik wilayah dan sampel penelitian.

3. Metodologi Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (systematic literature review) dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan Snyder (2019), yaitu perumusan lingkup kajian, penyusunan strategi pencarian, penyaringan sumber, ekstraksi data, dan analisis tematik. Pencarian artikel dilakukan melalui basis data Google Scholar dan Garuda dengan kombinasi kata kunci "literasi keuangan syariah", "keputusan investasi", "minat investasi", dan "generasi Z" untuk publikasi tahun 2019-2026. Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris yang terbit pada jurnal terindeks nasional maupun internasional, membahas literasi keuangan syariah dan perilaku atau keputusan investasi generasi Z atau kelompok usia muda, melaporkan metode penelitian secara eksplisit, serta dapat diakses secara terbuka (open access). Artikel yang tidak melaporkan metode dan sampel penelitian secara jelas dikeluarkan dari kajian.

Proses penyaringan awal terhadap lebih dari 40 artikel yang relevan dengan tema pencarian menghasilkan delapan artikel utama yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi variabel penelitian, karakteristik metode dan sampel, serta temuan utama masing-masing studi, sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Data tersebut kemudian dilengkapi dengan data sekunder resmi dari OJK berupa deret waktu SNLIK periode 2016-2025, data BPS mengenai komposisi penduduk generasi Z, dan data KSEI mengenai perkembangan jumlah dan struktur usia investor pasar modal periode 2022-2025 untuk memberikan konteks kuantitatif pada level nasional. Analisis dilakukan dengan menabulasikan data resmi ke dalam bentuk tabel deret waktu, menghitung selisih (gap) dan laju pertumbuhan antarperiode, kemudian mensintesis pola hubungan antarvariabel yang muncul secara berulang pada studi-studi terdahulu. (BPS, n.d.)

4. Hasil dan Pembahasan

Tren Kuantitatif Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah 2016-2025

Tabel 1 menyajikan deret waktu indeks literasi dan inklusi keuangan nasional dibandingkan dengan indeks keuangan syariah pada lima periode survei. Data ini memperlihatkan tiga pola penting. Pertama, pada periode 2016-2022, laju pertumbuhan literasi keuangan syariah jauh lebih lambat dibandingkan literasi keuangan nasional: literasi syariah hanya naik 1,04 poin persentase (dari 8,10 persen menjadi 9,14 persen) dalam enam tahun, sementara literasi nasional naik 19,98 poin persentase (dari 29,70 persen menjadi 49,68 persen) pada periode yang sama. (OJK, 2022) Akibatnya, gap literasi justru melebar dari 21,60 poin persentase pada 2016 menjadi 40,54 poin persentase pada 2022, titik gap terlebar dalam satu dekade terakhir.

Tabel 1. Tren Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional vs Syariah, SNLIK 2016-2025

Tahun SNLIK	Literasi Nasional (%)	Literasi Syariah (%)	Gap Literasi (pp)	Inklusi Nasional (%)	Inklusi Syariah (%)
2016	29,70	8,10	21,60	67,80	11,10
2019	38,03	8,93	29,10	76,19	9,10
2022	49,68	9,14	40,54	85,10	12,12
2024	65,43	39,11	26,32	75,02	12,88
2025	66,46	43,42	23,04	80,51	-

Sumber: diolah dari OJK & BPS (2022, 2024, 2025) dan pemberitaan resmi OJK (VOI.id/ANTARA, 2024)

Kedua, pola tersebut berbalik arah secara drastis pada SNLIK 2024: indeks literasi keuangan syariah melonjak 29,97 poin persentase dalam dua tahun (dari 9,14 persen menjadi 39,11 persen), pertumbuhan tertinggi yang pernah tercatat pada indikator ini, sehingga gap terhadap literasi nasional justru menyempit menjadi 26,32 poin persentase meskipun literasi nasional juga terus naik menjadi 65,43 persen. Ketiga, tren penyempitan gap berlanjut pada SNLIK 2025, di mana literasi syariah naik lagi menjadi 43,42 persen sementara literasi nasional relatif landai di 66,46 persen, sehingga gap mengecil lebih lanjut menjadi 23,04 poin persentase. Pola inklusi keuangan syariah menunjukkan kecenderungan yang lebih stabil, bergerak naik dari 11,10 persen (2016) menjadi 12,88 persen (2024), namun tetap jauh di bawah inklusi nasional yang berada pada kisaran 75-85 persen, yang berarti banyak masyarakat telah menggunakan produk keuangan tanpa disertai pemahaman yang memadai atas prinsip syariah di dalamnya. (Selviana & Pertiwi, 2025)

Struktur Usia Investor dan Keterkaitannya dengan Kesenjangan Literasi

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dominasi investor muda bersifat konsisten dan bukan fenomena sesaat. Sepanjang Juli 2022 hingga Desember 2025, porsi investor berusia di bawah 30 tahun tidak pernah turun di bawah angka 50 persen dari total investor baru maupun total investor kumulatif, dengan puncaknya pada akhir 2022 yang mencapai 58,7 persen. Jika porsi rata-rata sekitar 54 persen pada periode 2024-2025 ini diterapkan pada total 20,32 juta SID per akhir 2025, maka terdapat sekitar 10,7 hingga 11 juta investor pasar modal Indonesia yang berasal dari kelompok generasi Z dan milenial muda.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah dan Struktur Usia Investor Pasar Modal Indonesia, 2022-2025

Periode	Total Investor (SID)	Porsi Usia < 30 Tahun	Keterangan
Juli 2022	± 8,3 juta	± 58,7% (Des 2022)	Generasi milenial & Z mendominasi ± 80% investor saham
Oktober 2024	14,21 juta	55,07%	Investor tumbuh 16,81% dibanding akhir 2023
April 2025	16,20 juta	54,42% (± 8,8 juta orang)	Kelompok 31-40 tahun di posisi kedua, 24,72%
Agustus 2025	17,59 juta	± 50% dari kenaikan tahun berjalan	Investor bertambah 2,72 juta (+18%) sepanjang 2025
Desember 2025	20,32 juta	52,59%	Total investor melonjak 37% dibanding akhir 2024 (14,87 juta)

Sumber: diolah dari data dan siaran pers KSEI (2022-2025) sebagaimana dikutip CNBC Indonesia, GoodStats, dan Indopremier

Membandingkan Tabel 1 dan Tabel 2 memperlihatkan kesenjangan struktural: pertumbuhan jumlah investor muda (rata-rata di atas 50 persen dari total investor) berjalan jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan literasi keuangan syariah (baru mencapai 43,42 persen pada 2025). Dengan asumsi proporsi generasi Z dalam populasi nasional sebesar 27,94 persen berdasarkan data BPS, sementara indeks literasi keuangan syariah nasional baru mencakup kurang dari separuh populasi yang benar-benar memahami prinsip dasarnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar investor muda kemungkinan besar mengambil keputusan investasi, termasuk pada produk yang mengklaim berbasis syariah, tanpa didasari pemahaman konseptual yang memadai atas prinsip syariah itu sendiri. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Sintesis Studi Empiris: Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi

Untuk memperdalam data kuantitatif nasional di atas, Tabel 3 merangkum delapan studi empiris yang secara khusus menguji hubungan literasi keuangan syariah dengan minat atau keputusan investasi generasi Z pada berbagai wilayah dan konteks di Indonesia.

Tabel 3. Ringkasan Studi Literasi Keuangan Syariah dan Keputusan Investasi Generasi Z

Peneliti (Tahun)	Variabel Utama	Metode & Sampel	Temuan Utama
Muttaqin & Nadhifah (2025)	Literasi keuangan syariah (X); Minat investasi (Y)	Kuantitatif, regresi linier sederhana, 82 mahasiswa investor Galeri Investasi Syariah STEI Permata Bojonegoro	Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah
Sepdiana (2025)	Literasi keuangan syariah; Keputusan investasi syariah	Kualitatif, studi kasus, wawancara mendalam pekerja milenial-Gen Z usia 22-34 tahun di Kabupaten Mandau	Literasi keuangan syariah pekerja muda masih rendah sehingga minat investasi syariah ikut rendah
Harahap & Hascaryani (2024)	Literasi keuangan syariah; Perilaku herding; Religiusitas; Minat investasi	Kuantitatif, survei generasi Z dan milenial pengguna pasar modal syariah	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah
Hardinawati et al. (2024)	Literasi keuangan syariah; Motivasi; Keputusan investasi	Kuantitatif, survei investor reksadana syariah generasi Z	Literasi dan motivasi secara bersama-sama mendorong keputusan investasi pada reksadana syariah
Studi di Kota Medan (Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2025)	Literasi keuangan; Pengalaman keuangan; Perilaku keuangan (mediasi); Keputusan investasi	Kuantitatif, survei generasi Z, analisis jalur	Perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi dan pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi
Studi di Jawa Barat (Repositori IPB)	Literasi keuangan syariah; Inklusi keuangan syariah; Perilaku keuangan; Keputusan investasi	Kuantitatif, SEM-PLS, responden generasi Z	Rata-rata literasi keuangan syariah 77,9% (well literate) dan inklusi syariah 80,5% (tinggi); keduanya berkontribusi terhadap keputusan investasi
Sakinah & Canggih (2026)	Literasi keuangan syariah; Persepsi risiko; Social media influencer; Religiusitas; Perilaku investasi	Kuantitatif, survei Gen Z Muslim investor reksa dana syariah di Surabaya	Variabel-variabel tersebut berperan dalam membentuk perilaku investasi reksa dana syariah generasi Z
EMANIS (2025)	Literasi keuangan syariah; Minat	Kualitatif, studi pustaka atas data	Literasi keuangan syariah generasi muda masih

Peneliti (Tahun)	Variabel Utama	Metode & Sampel	Temuan Utama
	penggunaan produk syariah	sekunder OJK dan Bank Indonesia	rendah; hanya 39,5% mahasiswa mampu membedakan prinsip bank syariah dan konvensional (mengacu studi Sari & Abdullah, 2022)

Sumber: diolah dari berbagai artikel jurnal, 2024-2026

Dari delapan studi tersebut, tujuh studi kuantitatif secara konsisten melaporkan hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah dengan minat maupun keputusan investasi, sedangkan satu studi kualitatif menemukan pola sebaliknya, yaitu literasi yang rendah berkorelasi dengan minat investasi syariah yang juga rendah pada kelompok pekerja muda di Kabupaten Mandau. Konsistensi arah hubungan pada mayoritas studi ini memperkuat temuan pada data SNLIK bahwa peningkatan literasi keuangan syariah, sebagaimana lonjakan 29,97 poin persentase pada 2022-2024, secara teoretis dapat diikuti oleh peningkatan kualitas keputusan investasi generasi Z, sejalan dengan kerangka Theory of Planned Behavior yang menempatkan pengetahuan sebagai unsur pembentuk sikap dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. (SLINK, 2024)

Menariknya, studi di Jawa Barat yang menggunakan pendekatan SEM-PLS melaporkan rata-rata literasi keuangan syariah respondennya mencapai 77,9 persen (kategori well literate) dan inklusi syariah 80,5 persen (kategori tinggi), jauh di atas rata-rata nasional 39,11-43,42 persen. Perbedaan yang mencolok ini menunjukkan adanya disparitas literasi keuangan syariah yang tajam antarwilayah dan antarkelompok sosial, mengingat responden penelitian tersebut umumnya mahasiswa program studi ekonomi atau keuangan syariah yang telah mendapatkan pembelajaran formal, berbeda dengan populasi umum generasi Z yang menjadi basis perhitungan SLINK. (Qahfi Romula Siregar & Isfenti Sadalia, 2025)

Peran Perilaku Keuangan, Religiusitas, Persepsi Risiko, dan Literasi Digital

Beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi tidak selalu bersifat langsung. Penelitian pada generasi Z di Kota Medan menemukan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan maupun pengalaman keuangan dengan keputusan investasi, yang berarti pengetahuan yang dimiliki perlu terlebih dahulu terwujud dalam kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik,

seperti kebiasaan mencatat pengeluaran dan menyisihkan dana investasi secara rutin, sebelum berdampak pada keputusan investasi yang lebih matang.

Religiusitas turut diuji sebagai faktor yang memperkuat pengaruh literasi terhadap minat investasi syariah pada studi Harahap dan Hascaryani (2024) maupun Sakinah dan Canggih (2026), mengingat pertimbangan kehalalan dan larangan riba menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor muslim dalam memilih instrumen investasi. Studi Sakinah dan Canggih (2026) turut menyertakan variabel persepsi risiko dan pengaruh social media influencer, mencerminkan karakteristik generasi Z yang banyak memperoleh informasi dan rekomendasi investasi melalui media social (Sakinah & Canggih, 2026b). Karakteristik generasi Z sebagai digital native ini relevan dengan temuan EMANIS Journal (2025) yang mencatat bahwa hanya 39,5 persen mahasiswa pada studi rujukan mampu membedakan prinsip dasar bank syariah dan bank konvensional, menunjukkan bahwa akses informasi yang tinggi melalui kanal digital tidak otomatis berbanding lurus dengan kedalaman pemahaman atas prinsip syariah itu sendiri.

Implikasi Kuantitatif dan Keterbatasan

Secara kuantitatif, tiga implikasi utama dapat dirumuskan dari kajian ini. Pertama, dengan proyeksi sekitar 10,7-11 juta investor pasar modal Indonesia berasal dari kelompok usia muda pada akhir 2025, sementara indeks literasi keuangan syariah nasional baru mencapai 43,42 persen, terdapat potensi jutaan investor muda yang mengambil keputusan investasi tanpa pemahaman syariah yang memadai, sehingga edukasi keuangan syariah perlu menjadi prioritas yang sepadan dengan derasnya pertumbuhan jumlah investor. Kedua, lonjakan literasi syariah sebesar hampir 30 poin persentase pada periode 2022-2024 menunjukkan bahwa perbaikan signifikan dapat dicapai dalam waktu relatif singkat apabila strategi edukasi dijalankan secara masif dan tepat sasaran, sebagaimana program Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (Gencarkan) yang digalakkan OJK. (OJK, 2024) Ketiga, disparitas antara literasi syariah mahasiswa ekonomi syariah (77,9 persen) dan populasi umum generasi Z (43,42 persen) menegaskan perlunya perluasan edukasi keuangan syariah di luar program studi ekonomi dan keuangan, mencakup jalur pendidikan umum maupun kanal digital yang biasa diakses generasi Z sehari-hari.

Sebagai kajian literatur, artikel ini memiliki keterbatasan berupa ketiadaan pengujian statistik atas data primer berskala nasional yang dapat menghasilkan estimasi koefisien pengaruh (seperti nilai R-square atau koefisien jalur) yang berlaku umum bagi seluruh generasi Z Indonesia, mengingat angka-angka koefisien pada Tabel 3 bersumber dari sampel yang terbatas pada masing-masing studi asal dan tidak dapat digeneralisasi secara langsung. Oleh

karena itu, disarankan penelitian lanjutan berupa survei kuantitatif dengan metode multi-stage stratified random sampling sebagaimana digunakan SNLIK, dengan sampel representatif generasi Z di berbagai wilayah Indonesia, guna mengonfirmasi secara empiris pola hubungan yang telah dipetakan dalam kajian ini sekaligus menghasilkan estimasi pengaruh yang dapat digeneralisasi pada level nasional.

5. Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan struktural antara pertumbuhan partisipasi generasi Z dalam pasar modal Indonesia, yang porsinya konsisten di atas 50 persen dari total investor sejak 2022 hingga 2025 dan mencapai lebih dari 20 juta total investor pada akhir 2025, dengan indeks literasi keuangan syariah nasional yang meskipun melonjak dari 9,14 persen (2022) menjadi 43,42 persen (2025), gap-nya terhadap literasi keuangan nasional masih berkisar 23-26 poin persentase. Sintesis atas delapan studi terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara konsisten berhubungan positif dengan minat dan keputusan investasi generasi Z, dengan perilaku keuangan berperan sebagai mediator, serta religiusitas, persepsi risiko, dan literasi digital berperan memperkuat hubungan tersebut pada berbagai konteks penelitian. Perbedaan besaran literasi antarwilayah dan antarkelompok, seperti 77,9 persen pada mahasiswa ekonomi syariah berbanding 43,42 persen pada populasi umum, menunjukkan bahwa strategi edukasi keuangan syariah perlu disesuaikan dengan karakteristik dan akses masing-masing segmen generasi Z, tidak dapat diseragamkan secara nasional. Penguatan literasi keuangan syariah yang diiringi pembentukan perilaku keuangan sehat, penguatan nilai religiusitas, dan pemanfaatan kanal edukasi digital diyakini menjadi kunci agar pertumbuhan kuantitas investor muda di Indonesia diikuti oleh peningkatan kualitas keputusan investasi syariah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani Muliadin Harahap & Tyas Danarti Hascaryani. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, HEADING BEHAVIOR, DAN RELIGIUSITAS PADA GENERASI Z DAN MILENIAL TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*.
- BPS. (n.d.). *BERITA RESMI STATISTIK Hasil Sensus Penduduk 2020*.
- Brilian Anorawi, N., & Narapati Brilian Anorawi, C. (2026). SHARIA FINANCIAL LITERACY OF GENERATION Z: A STUDY OF UNDERSTANDING AND APPLICATION IN SHARIA INVESTMENT ARTICLE INFO ABSTRACT. *Journal of Social and Economics Research*, 8(1). <https://idm.or.id/JSER/inde>
- Khairiyah Damayanti & Rodiana Listiawati. (2024). PENGARUH LITERASI PASAR MODAL, INKLUSI PASAR MODAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GENERASI Z DI PASAR MODAL (Studi Kasus pada Generasi Z Usia 20-26 Tahun Di 2024). *Ekonomi, Business, Entrepreneurship and Finance*.
- Ksei. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*.
- OJK. (2022). *SIARAN PERS SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*.
- OJK. (2024). *SIARAN PERS OJK CANANGKAN GERAKAN NASIONAL CERDAS KEUANGAN (GENCARKAN)*.
- Qahfi Romula Siregar & Isfenti Sadalia. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Pada Generasi Z di Kota Medan*.
- Sakinah, A., & Canggih, C. (2026a). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko, Social Media Influencer, dan Religiusitas terhadap Perilaku Investasi Reksa Dana Syariah pada Generasi Z Muslim di Surabaya* (Vol. 12, Number 3).
- Sakinah, A., & Canggih, C. (2026b). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko, Social Media Influencer, dan Religiusitas terhadap Perilaku Investasi Reksa Dana Syariah pada Generasi Z Muslim di Surabaya* (Vol. 12, Number 3).
- Selviana, S., & Pertiwi, R. R. (2025). Analisis Literasi dan Inklusi Terhadap Keputusan Gen Z Berinvestasi Pada Reksadana Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6634>
- Sepdiana Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri, N. (2025). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Peran Literasi Keuangan Syari'ah Dalam Membentuk Keputusan Investasi Syari'ah Pekerja Generasi Milenial Dan Gen Z. In *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 4, Number 1).
- SLINK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SLINK)*.
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z Investment Decision: Role of Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721-739. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>